



## KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN KALIMAT BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X SMK PENERBANGAN HASANUDDIN MAKASSAR

Nurul Wahyuni<sup>1</sup>, Syarifah Fatimah Al ilmullah<sup>2</sup> Arini Junaeny<sup>3</sup>  
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar<sup>1</sup>  
[nurulwahyuni149@gmail.com](mailto:nurulwahyuni149@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar dengan jumlah 16 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling. Maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 16 siswa. Data penelitian ini dipeoleh Dari mencocokkan terjemahan kalimat dan menerjemahkan kalimat. Data dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dengan hasil 90,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin siswa berada pada kategori sangat mampu (90,3%).*

*Kata Kunci : Kemampuan, Menerjemahkan, Bahasa Mandarin*

### 摘要

本研究是一项描述性定量研究，旨在获得有关望加锡哈桑努丁学校（SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar）X班学生翻译中文句子能力的的数据。研究对象为SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar的X班学生，共16人。采用的抽样技术是总体抽样。因此，本研究的样本是十班学生，共 16 人。本研究的数据来自句子翻译匹配和句子翻译。数据采用百分比技术进行分析，结果为 90.3%。结果表明，学生翻译汉语句子的能力水平属于能力很强的一类（90.3%）。

**关键词：**能力、翻译、汉语



## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam pergaulan manusia serta sebagai alat untuk mempresentasikan pikiran dan perasaan seseorang. Selain itu bahasa juga merupakan suatu unsur budaya yang secara vertikal kita warisi dalam bentuk kebudayaan yang diciptakan oleh nenek moyang dan dapat turun-temurun terus disampaikan pada generasi selanjutnya. Secara horisontal, bahasa sebagai unsur suatu budaya dapat menyampaikan isi kebudayaan suatu bangsa kepada bangsa lain sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran kebudayaan antarbangsa. Pada hakikatnya merupakan suatu sistem simbol yang tidak hanya merupakan urutan bunyi-bunyi secara empiris, melainkan memiliki makna yang sifatnya nonempiris. Dengan demikian bahasa adalah merupakan sistem simbol yang memiliki makna, merupakan alat komunikasi manusia, penuangan emosi manusia serta merupakan sarana pengejawantahan pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mencari hakikat kebenaran dalam hidupnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sosial dan kebudayaan manusia, serta merupakan ciri khas bangsa.

Bahasa asing merupakan bahasa yang dibutuhkan oleh sebagian orang untuk kepentingan ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, adat istiadat, budaya, dan latar belakang lainnya. Pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu upaya untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Selain bahasa Inggris yang merupakan bahasa yang sudah mendunia dan wajib dipelajari, ada juga bahasa Mandarin yang jumlah penuturnya semakin banyak dan digunakan oleh seperempat penduduk di dunia. Selain itu bahasa juga sebagai alat yang menjembatani seseorang agar bisa masuk ke dalam masyarakat global. Salah satu bahasa asing yang dipelajari dalam pendidikan di



Indonesia adalah bahasa Mandarin. Hwat dalam Congdro (2011:1) menyatakan “Bahasa Mandarin adalah bahasa nasional Republik Rakyat China (RRC) dan Taiwan”. Bahasa ini merupakan salah satu bahasa resmi yang dipakai di forum Perserikatan Bangsa-bangsa (PPB) dan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh penduduk di dunia. Bahasa Mandarin atau disebut juga bahasa Han memiliki sejarah yang panjang dan perkembangan yang pesat, seiring dengan perkembangan bahasa suku Han, bahasa ini juga berkembang menjadi alat komunikasi. Bahasa Mandarin yang merupakan bahasa nasional suku Han di Tiongkok memiliki karakteristik yang khusus dalam aksara, kalimat dan tata bahasa hal ini terus berkembang hingga saat ini (Chunghong, 2009).

Bahasa Mandarin sekarang ini sudah diperkenalkan ke dunia pendidikan, seperti pada tingkatan TK, SD, SMP dan SMA. Walaupun tidak semua sekolah terdapat bahasa Mandarin, setidaknya ada beberapa sekolah yang menyelenggarakan pelajaran bahasa Mandarin. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin diatur dalam Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam permendikbud tersebut disampaikan bahwa pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Di dalam pelajaran bahasa Mandarin terdapat empat komponen yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pelajaran bahasa Mandarin tidak lepas dari mempelajari kalimat. Untuk mempelajari keempat komponen tersebut tidak lepas dari penguasaan kalimat dan memperkaya kalimat dan bagaimana cara penerapan kalimat ke dalam berkomunikasi. Tarigan (2011:2) mengemukakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kalimat yang dimilikinya.



Penguasaan kalimat yang sangat banyak mengharuskan anak didik bisa menyerap dan mengujarkan berita yang bertambah luas dan benar.

Pembelajaran bahasa Mandarin tentunya memerlukan keterampilan penguasaan kalimat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin dikenal sangat unik karena tulisannya menggunakan 汉字(*hànzì*) atau disebut dengan aksara Tionghoa. Selain mempelajari karakter Hanzi, tentunya siswa juga harus melatih pengucapan dengan menggunakan 拼音(*pīnyīn*) dan nada baca 声调(*shēngdiào*). Dalam proses belajar bahasa Mandarin, pelajar bahasa Mandarin mengalami kesulitan belajar seperti menghafal bentuk, suara dan arti dari karakter Hanzi karena terikat dengan bahasa ibu (Chua, 2015). Kesulitan dalam menguasai kalimat akan berdampak besar pada kemampuan bahasa Mandarin pada siswa.

Negara-negara saling berinteraksi dan menjalin kerjasama. Interaksi antar bangsa/Negara berarti komunikasi antarbahasa yang berbeda, oleh sebab itu, diperlukan suatu sarana untuk menjembatani komunikasi bahasa yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, peranan penerjemahan sebagai jembatan komunikasi antar bahasa menjadi sangat penting.

Terjemahan merupakan salah satu bentuk komunikasi. Itulah sebabnya penerjemah harus mampu mencari kesepadanan antara teks yang diterjemahkan dengan terjemahannya, sehingga pembaca atau pendengar dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis atau penutur. Menurut Hoed, untuk menghasilkan pesan yang sepadan, penerjemah harus memahami dan menyesuaikan terjemahannya dengan (calon) pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam lingkup kelas X pada pembelajaran bahasa Mandarin saat melakukan observasi pada bulan Agustus 2023 di SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar.



Adanya hambatan yang dialami siswa dalam belajar bahasa Mandarin khususnya pada terjemahan kalimat bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. yaitu kurangnya memahami kalimat dalam bahasa Mandarin yang menggunakan aksara Tionghoa atau disebut dengan 汉字(*hànzì*).

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin Ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama yang dilakukan oleh Albert Surya Wibowo (2019) berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan mahasiswa cenderung menggunakan metode penerjemahan yang berorientasi terhadap bahasa sumber (bahasa Mandarin) yakni metode penerjemahan harfia yang mengakibatkan mahasiswa terpaku pada struktur TSu sehingga hasil terjemahan cenderung kaku dan tingkat keberterimaan kurang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Sufianto (2010) tentang Kesalahan Penerjemahan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Sastra China Bina Nusantara University pada Mata Kuliah Terjemahan Umum. Terbukti terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan di dalam menerjemahkan bahasa mandarin ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa akan sejarah, kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda antara orang Indonesia dan Tiongkok.

Selanjutnya adalah penelitian Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin Ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa yang dilakukan oleh Gustini Wijayanti (2018) berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan metode yang banyak digunakan oleh penerjemah adalah metode penerjemahan bebas, selebihnya menggunakan metode



penerjemahan harfiah dan kata per kata yang menyebabkan terjemahan menjadi tidak sepadan dan kurang berterima.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan Menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. Dalam penelitian data siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2023/2024 dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan di sekolah SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar dengan jumlah kelas sebanyak satu kelas dan jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 16 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan menggunakan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara soal mencocokkan terjemahan kalimat dan soal menerjemahkan kalimat. Pengolahan data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan



dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari. Membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan. Langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami dan menyimpulkan hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang berupa soal tes yang akan diberikan kepada siswa. Pengolahan data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Purwanto,2012:102)

Setelah memperoleh skor mentah dengan menggunakan rumus di atas, selanjutnya mengetahui skor rata-rata yang telah dikerjakan siswa dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa



(Djiwandono, 2011: 218)

Setelah memperoleh semua data yang diperlukan kemudian menganalisis ke dalam bentuk presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

X = Skor rata-rata

N = Jumlah skor total

(Sudjana, 2005:68)

Untuk mengetahui hasil kemampuan terjemahan bahasa Mandarin maka digunakan interpretasi dengan rentangan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tingkat Kemampuan**

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1.	86-100	Sangat Mampu
2.	75-85	Mampu
3.	56-74	Cukup Mampu
4.	10-55	Kurang Mampu
5.	>10	Sangat Kurang



(Nurgiyantoro,2010:25)

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar. Berikut pemaparan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai distribusi skor keseluruhan siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar pada dua jenis soal tes yaitu Tes mencocokkan kalimat terdiri dari 10 soal. Untuk mencocokkan kalimat bahasa Mandarin-bahasa Indonesia adalah 5 soal dan untuk mencocokkan kalimat bahasa Indonesia- bahasa Mandarin adalah 5 soal. Setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Skor maksimal adalah 10. Tes kedua adalah tes menerjemahkan terdiri dari 10 soal. Untuk menerjemahkan kalimat Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia adalah 5 soal dan untuk menerjemahkan kalimat Bahasa Indonesia- Bahasa Mandarin adalah 5 soal. Setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Skor maksimal adalah 10

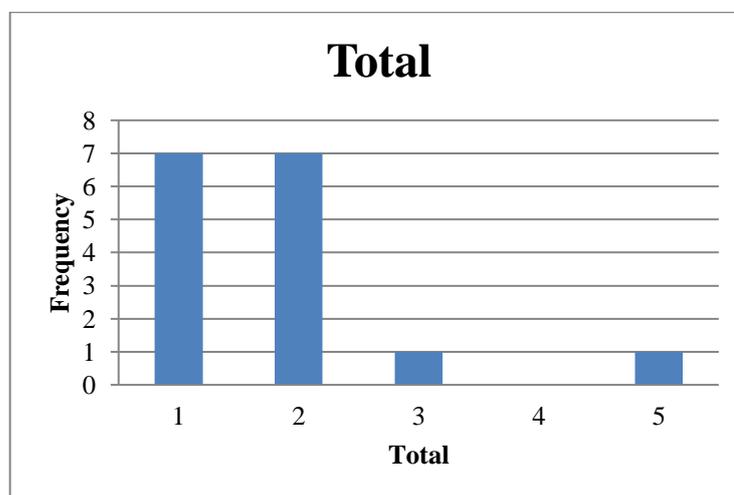
Pada tes kemampuan menerjemahkan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, maka keseluruhan skor mentah dan total jawaban 16 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Skor Tes Menerjemahkan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar

No.	Jenis Tes	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1	Mencocokkan kalimat	146	160
2	Menerjemahkan Kalimat	143	160
<b>Total</b>		<b>289</b>	<b>320</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi pemerolehan jumlah skor tes mencocokkan kalimat dan menerjemahkan kalimat. Pada tabel 1 dari 16 siswa dapat dilihat pemerolehan skor pada tes mencocokkan kalimat adalah 146 soal yang dijawab dengan benar, dan pemerolehan skor pada tes menerjemahkan kalimat adalah 143 soal yang di jawab dengan benar.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar termasuk dalam kategori **Sangat mampu** (90,3%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1 Histogram Kemampuan Menerjemahkan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menerjemahkan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar

Kelas Interval	Nilai Interval	Frekuensi	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
----------------	----------------	-----------	------------------	----------------------



1	91-100	7	43,7	43,7
2	82-90	7	43,7	87,4
3	73-81	1	6,2	93,6
4	64-72	0	0	0
5	55-63	1	6,2	100
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi terdapat pada rentang kelas interval 1 dengan interval nilai 91-100 terdiri dari 7 siswa (43,7%) selanjutnya, pada rentang kelas interval 2 dengan interval nilai 82-90 terdiri dari 7 siswa (43,7%), pada rentang kelas interval 3 dengan interval nilai 73-81 terdiri dari 1 siswa (6,2%), pada rentang kelas interval 4 dengan interval nilai 64-72 tidak ada siswa, dan yang memperoleh nilai terendah terdapat pada kelas interval 5 dengan nilai 55-63 terdiri dari 1 siswa (6,2%).

Dari tes tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa mandarin siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar termasuk dalam kategori **sangat mampu (90,3%)**. Untuk mengetahui tingkat secara presentase, digunakan skala penilaian dengan rentang skor 10-100. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Frekuensi Dan Presentase Kemampuan Menerjemahkan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar

No.	Rentang Skor	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1	86-100	13	81,2%	Sangat Mampu
2	75-85	2	12,5%	Mampu
3	56-74	0	0	Cukup Mampu
4	10-55	1	6,2%	Kurang
5	>10	0	0	Kurang sekali
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>	



Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi dan presentase data kemampuan siswa dalam menerjemahkan bahasa mandarin sebagai berikut: dari 16 siswa dapat dilihat dari nilai siswa pada kategori sangat mampu terdapa 13 siswa pada rentang skor 86-100 dengan presentase (81,2%), pada kategori mampu terdapat 2 siswa pada rentang 75-85 dengan presentase (12,5%), pada kategori cukup mampu tidak ada siswa pada rentang 56-74 dengan presentase (0%), pada kategori kurang mampu terdapat 1 siswa pada rentang skor 10-55 dengan presentase (6,2%), dan pada kategori sangat kurang tidak da siswa pada rentang > 10 skor dengan presentase (0%).

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 13 siswa dengan rentang skor 86-100 dengan presentase (81,2%) dan yang memperoleh skor terendah sebanyak 1 siswa dengan rentang skor 10-55 dengan presentase (6,2%).

### **Pembahasan**

Penelitian yang berjudul kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin Siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menerjemahkan kalimat siswa terhadap bahasa Mandarin selamma belajar di SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar.

Adapun hasil tes kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar dalam mencocokkan kalimat sebagai berikut: skor rata-rata siswa pada tes mencocokkan kalimat adalah 91,2. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar pada tes mencocokkan kalimat berada pada kategori sangat mampu.



Berdasarkan hasil tes mencocokkan kalimat, paling banyak siswa membuat kesalahan pada bagian mencocokkan kalimat bahasa Indonesia-bahasa Mandarin pada nomor 3 dan 4, yaitu:

- a. kalimat pada nomor 3 yaitu “pertunjukan ini bagus” 这个节目不错 (Zhège jiémù bùcuò) .
- b. kalimat nomor 4 yaitu “ kamu sangat lucu你很好笑 (Nǐ hěn hǎoxiào).

Pada bagian ini, sebanyak 8 siswa melakukan kesalahan dalam mencocokkan kalimat di atas. Hasil jawaban dari mencocokkan kalimat bahasa Indonesia – bahasa Mandarin pada kalimat nomor 3 dengan kalimat nomor 4 sering kali tertukar.

Selanjutnya skor rata-rata siswa pada tes menerjemahkan kalimat adalah 89,3. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada tes menerjemahkan kalimat berada pada kategori sangat mampu. Berdasarkan hasil tes siswa, rata-rata siswa membuat kesalahan pada menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia-bahasa Mandarin nomor 2 dan 4, yaitu:

- a. kalimat pada nomor 2 yaitu “dia sedang membaca” 她在看书 (Tā zài kànshū)
- b. kalimat pada nomor 4 yaitu “dia belajar bahasa Mandarin” 她学习汉语 (Tā xuéxí hànyǔ).

Pada kalimat menerjemahkan siswa banyak yang tidak menjawab. Ada yang mengosongkan halaman jawaban dan ada yang mengisi hanya 1 atau 2 kata.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan skor rata-rata siswa pada keseluruhan tes kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin adalah 90,3%. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan



siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar pada keseluruhan tes berada pada kategori **sangat mampu**.

Siswa lebih mudah menerjemahkan dari bahasa Mandarin - bahasa Indonesia dibandingkan dari bahasa Indonesia - bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil kerja siswa, pada kalimat bahasa Indonesia - bahasa Mandarin banyak yang tidak menjawab dibandingkan dengan soal tes kalimat bahasa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Jumlah Hasil Tes Keseluruhan Siswa

No. Soal	Mencocokkan terjemahan kalimat BM - BI	Mencocokkan terjemahan kalimat BI - BM	Menerjemahkan kalimat BM - BI	Menerjemahkan kalimat BI - BM
1.	16	14	16	15
2.	16	16	14	12
3.	16	10	15	15
4.	16	12	15	13
5.	16	14	15	13
Total	80	66	75	68

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mencocokkan dan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin sebagai berikut: pada soal mencocokkan kalimat BM-BI dari 1 sampai 5 nomor soal 16 siswa dapat menjawab soal dengan benar dengan total keseluruhan 80, pada soal mencocokkan kalimat BI-BM dari 5 nomor soal dan 16 siswa terdapat beberapa siswa yang salah/tidak menjawab soal dengan benar dengan total keseluruhan 66, pada soal menerjemahkan kalimat BM-BI dari 5 nomor soal dan 16 siswa terdapat beberapa siswa yang salah/tidak menjawab soal dengan benar dengan total keseluruhan



75, pada soal menerjemahkan kalimat BI-BM dari 5 nomor soal dan 16 siswa terdapat beberapa siswa yang salah/tidak menjawab soal dengan benar dengan total keseluruhan 58.

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa soal mencocokkan kalimat BM-BI memperoleh total skor tertinggi 16 siswa menjawab 5 soal dengan benar dengan total 80 dan yang memperoleh skor terendah terdapat pada soal mencocokkan kalimat BI-BM dengan total 66.

Fahrudin (2009:37) menyatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan individu untuk melakukan suatu kegiatan secara maksimum agar mencapai hasil yang paling tinggi. Maka dari itu, pada penelitian ini kemampuan siswa diukur dengan kesanggupan siswa dalam menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin. Dapat disimpulkan bahwa siswa bisa menghasilkan skor dengan rentang nilai 86-100 (**sangat mampu**).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tes kemampuan menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Penerbangan Hasanuddin Makassar, diperoleh analisis data dengan kategori **sangat mampu (90,3)**. Pada tes mencocokkan kalimat berada pada kategori sangat mampu (91,2). Hasil tes mencocokkan kalimat, rata-rata siswa membuat kesalahan pada bagian mencocokkan kalimat bahasa Indonesia - bahasa Mandarin pada nomor 3 dan 4, yaitu:

- a. kalimat pada nomor 3 yaitu “pertunjukan ini bagus” 这个节目不错 (Zhègè jiémù bùcuò)
- b. kalimat nomor 4 yaitu “kamu sangat lucu你很好笑 (Nǐ hěn hǎoxiào).



Pada tes menerjemahkan kalimat berada pada kategori sangat mampu (89,3). hasil tes siswa, rata-rata siswa membuat kesalahan pada menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia-bahasa Mandarin nomor 2 dan 4, yaitu:

- a. kalimat pada nomor 2 yaitu “dia sedang membaca” 她在看书 (Tā zài kànshū)
- b. kalimat pada nomor 4 yaitu “dia belajar bahasa Mandarin” 她学习汉语 (Tā xuéxí hànyǔ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Chunghong, S. (2009). *Pengenalan Bahasa Mandarin sebagai Bahasa kedua*. Beijing: Peking University Press.
- Congdro, Sherlly. (2011). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata “X 然” Sebagai Keterangan, Sifat dan Konjungsi dalam Kalimat Bahasa Mandarin oleh Pelajar Khusus Bahasa Mandarin zhongwen Medan 汉语中“~然”类词语偏误分析*. Skripsi: Universitas Sumatra Utara
- Fahrudin. (2009). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Sikap dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sufianto, Agustinus. (2010). *Kesalahan Penerjemahan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Sastra China Binus University Pada Mata Kuliah Terjemahan Umum*. Jakarta Barat: Universitas Bina Nusantara



- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pelajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indek
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, M. N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Wibowo , Albert Surya. (2019). *Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin Ke Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama*. Pontianak: Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama
- Wijayanti., Gustini. (2018). *Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin Ke Bahasa Indonesia Pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa*. Jakarta Timur: Universitas Darma Persada